KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM)
Vol.3, No.4 Desember 2026
e-ISSN: 3062-7974, p-ISSN : 3062-9586, Hal 522-535
DOI : https://doi.org/10.61722/jaem.v3i4.13395

Manajemen Risiko dan Strategi Mitigasi Pengelolaan Keuangan untuk Menjaga Keberlangsungan UMKM

Fitri Elviana Sari[1*], Aleesha Mayra Afreen[2], Rizky Agung Prasetyo[3], Binti Nur Asiyah[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
Penulis Korespondensi: Fitrisari2508@gmail.com,

Abstract. *Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are essential to Indonesia's economy but highly vulnerable to shocks, partly because of weak financial risk management. This study aims to identify the financial risks faced by MSMEs, analyze their impact on business sustainability, and describe mitigation strategies. Using a qualitative literature review and descriptive analysis of secondary data, the study finds that MSMEs face liquidity, credit, market, operational, and legal and compliance risks. If left unmanaged, these risks disrupt cash flow, limit access to capital, weaken owners' financial decisions, and damage business operations and reputation. Mitigation strategies include consistent financial record-keeping, cash flow monitoring, separation of personal and business finances, supplier negotiation and diversification, efficient inventory management, diversification of products and sales channels, and the ISO 31000 framework. Because the case studies examined involve only single businesses, the findings are context-specific. Therefore, risk mitigation should be carried out as a continuous process integrated into decision-making.*

Keywords: *Risk Management; Mitigation Strategies; Financial Management; MSMEs*

Abstrak. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi sangat rentan terhadap guncangan, salah satunya disebabkan oleh lemahnya pengelolaan risiko keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko keuangan yang dihadapi UMKM, menganalisis dampaknya terhadap keberlangsungan usaha, serta menguraikan strategi mitigasi yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur, dengan analisis deskriptif terhadap data sekunder. Hasil kajian menunjukkan bahwa UMKM menghadapi risiko likuiditas, kredit, pasar, operasional, serta hukum dan kepatuhan. Apabila tidak dikelola, risiko-risiko tersebut mengganggu arus kas, menghambat akses terhadap permodalan, menurunkan kualitas keputusan keuangan pemilik usaha, serta merusak operasional dan reputasi usaha. Strategi mitigasi yang dapat diterapkan meliputi pencatatan keuangan yang konsisten, pemantauan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, negosiasi dan diversifikasi pemasok, pengelolaan persediaan yang efisien, diversifikasi produk dan saluran penjualan, serta penerapan ISO 31000. Karena temuan diperoleh dari studi kasus pada satu usaha, hasilnya bersifat spesifik konteks. Oleh karena itu, mitigasi risiko perlu dijalankan sebagai proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Manajemen Risiko; Strategi Mitigasi; Pengelolaan Keuangan; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, UMKM mencakup 99,99% dari seluruh unit usaha di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Namun, UMKM juga rentan terhadap berbagai perubahan ekonomi sehingga banyak usaha yang pada akhirnya terpaksa tutup. Salah satu penyebab

Naskah Masuk: 03 November 2026; Revisi: 04 November 2026; Diterima: 05 November 2026; Terbit: 14 November 2026.

utamanya adalah lemahnya manajemen risiko, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Keterbatasan modal, pendapatan yang tidak stabil, arus kas yang sulit dikendalikan, serta pencatatan keuangan yang tidak teratur dapat menimbulkan berbagai risiko, termasuk risiko likuiditas, kredit, pasar, operasional, hukum, dan kepatuhan. Oleh karena itu, identifikasi risiko menjadi langkah awal yang penting untuk membantu pelaku UMKM mengenali potensi permasalahan sejak dini melalui evaluasi keuangan secara rutin, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pemantauan aktivitas usaha (IS et al., 2024).

Risiko keuangan yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak berantai terhadap keberlangsungan usaha. Piutang yang tidak tertagih dan permasalahan persediaan barang dapat mengganggu arus kas, sedangkan pencatatan keuangan yang tidak teratur menyulitkan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan kredit sehingga membatasi akses terhadap modal. Selain itu, tidak adanya anggaran dan perencanaan keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, terganggunya proses produksi, keterlambatan pemenuhan pesanan, serta penurunan reputasi usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegagalan UMKM tidak selalu disebabkan oleh satu permasalahan besar, tetapi juga dapat terjadi akibat akumulasi berbagai risiko kecil yang tidak segera ditangani. Penelitian terdahulu telah membahas manajemen risiko pada berbagai jenis UMKM, termasuk usaha ritel, batik, dan kuliner, serta menekankan pentingnya identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko serta peningkatan literasi keuangan. Namun, masih terbatas pada jenis usaha, wilayah geografis, atau tahapan tertentu dalam proses manajemen risiko. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang mengintegrasikan pengelolaan risiko keuangan secara lebih menyeluruh (Jikrillah et al., 2021).

Kebaruan artikel ini terletak pada penggabungan identifikasi risiko keuangan, analisis dampaknya terhadap keberlanjutan usaha, dan strategi mitigasi yang tepat. Pendekatan ini penting karena strategi mitigasi yang efektif harus didasarkan pada pemahaman mengenai jenis risiko dan dampak yang mungkin ditimbulkannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*literature review*) untuk mengidentifikasi risiko keuangan UMKM serta menjelaskan dampak dan strategi penanganannya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko dalam pengelolaan keuangan UMKM, menganalisis dampaknya terhadap keberlanjutan usaha, serta

menjelaskan strategi mitigasi risiko keuangan yang dapat diterapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan UMKM berkaitan erat dengan ketidakpastian yang dihadapi usaha dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Menurut Hanafi (2014), manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan eksposur risiko. Pada UMKM, penerapannya perlu disesuaikan dengan keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan sistem pencatatan, sehingga analisis risiko menjadi dasar dalam menyusun strategi mitigasi yang mampu menjaga keberlangsungan usaha. Kajian teoritis ini membahas identifikasi manajemen risiko, dampak risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM, dan strategi mitigasi risiko keuangan UMKM.

Identifikasi Manajemen Risiko

Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi bisnis tersebut. Menurut Kasidi (2010), identifikasi merupakan langkah awal untuk mengenali risiko yang dihadapi oleh suatu bisnis, yang harus dilakukan sebelum upaya penilaian atau pengelolaan apa pun. Dalam manajemen keuangan UMKM, jenis-jenis risiko yang diidentifikasi meliputi risiko likuiditas, kredit, pasar, operasional, serta risiko hukum dan kepatuhan. Menurut Brigham dan Houston (2019), risiko likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Hanafi (2014) mendefinisikan risiko kredit sebagai potensi kerugian yang timbul akibat kegagalan pihak lawan (mitra transaksi) dalam memenuhi kewajibannya, sementara risiko pasar adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh fluktuasi variabel pasar, seperti harga dan permintaan. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh proses internal yang tidak memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau peristiwa eksternal dan pada peraturan OJK (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016, risiko hukum bersumber dari tuntutan hukum dan kelemahan dalam aspek legal, sedangkan risiko kepatuhan muncul akibat kegagalan dalam mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Penelitian terdahulu memperkuat teori tersebut. Jikrillah et al. (2021) menemukan bahwa risiko likuiditas dan risiko kredit pada 50 UMKM di Banjarmasin tergolong tidak dapat diterima sehingga harus segera ditangani, sedangkan Mumtazah dan Amirah (2025) menemukan bahwa UMKM jajanan basah di Pasar Jatibarang menghadapi pendapatan harian yang berfluktuasi akibat jumlah pelanggan dan persaingan.

Dampak Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Menurut Brigham dan Houston (2019), kelangsungan usaha (*going concern*) berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk terus beroperasi dan menciptakan nilai di masa depan. Hanafi (2014) menyatakan bahwa risiko yang tidak dikelola dapat menimbulkan kerugian yang menekan kinerja serta nilai bisnis. Bagi UMKM, dampaknya bersifat kumulatif seperti gangguan arus kas menghambat pembayaran gaji, pemasok, dan biaya operasional yaitu laba menurun akibat piutang tak tertagih dan inefisiensi, kelayakan kredit melemah karena buruknya pencatatan keuangan, serta pertumbuhan terhambat lantaran dana harus dialihkan untuk menangani masalah yang muncul. Dalam skenario terburuk, bisnis dapat berhenti beroperasi sepenuhnya.

Irdawati dan Nurlia (2025) menemukan bahwa pengelolaan kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di sektor perdagangan di Kota Bekasi. Pemilik usaha yang mengelola kas secara efektif cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan lebih siap dalam menghadapi persaingan. Temuan ini menunjukkan bahwa gangguan arus kas merupakan saluran utama yang melaluinya risiko memengaruhi kelangsungan usaha.

Strategi Mitigasi Risiko Keuangan bagi UMKM

Menurut Kasidi (2010), mitigasi risiko merujuk pada upaya yang ditujukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya suatu risiko dan/atau besarnya dampak yang ditimbulkannya. Djojosoedarso (2003) menjabarkan empat pendekatan dalam menangani risiko yaitu penghindaran, pengurangan, pengalihan, dan penahanan. Penghindaran risiko dilakukan dengan cara tidak terlibat dalam aktivitas berisiko tinggi seperti tidak memberikan kredit kepada pelanggan yang memiliki risiko tinggi. Pengurangan risiko dicapai melalui pengendalian internal dan perencanaan. Pengalihan risiko dilakukan melalui asuransi atau perjanjian kontraktual dengan pemasok. Penahanan risiko berarti menanggung sendiri risiko-risiko kecil dengan cara menyediakan dana cadangan. Bagi UMKM, strategi-strategi ini dapat diterapkan melalui pencatatan keuangan yang teratur,

pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi, pengelolaan arus kas, pemenuhan kewajiban hukum dan pajak, diversifikasi produk dan pemasok, serta pemantauan secara berkala.

Putri dan Arifin (2023) menemukan bahwa UMKM yang memiliki strategi mitigasi risiko yang baik lebih mampu mempertahankan operasionalnya dalam jangka panjang dan menunjukkan kinerja bisnis yang stabil. Irdawati dan Nurlia (2025) lebih lanjut menekankan bahwa upaya untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM harus berfokus pada praktik pengelolaan kas yang efektif, seperti memantau arus kas dan melakukan perencanaan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen risiko dan pengelolaan keuangan UMKM. Menurut Irwansyah (2024), literature review merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menyintesis berbagai sumber pustaka untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai suatu topik penelitian (Irwansyah, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi berbagai risiko dalam pengelolaan keuangan UMKM, menjelaskan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha, serta menguraikan strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko tersebut. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen risiko dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi risiko dalam pengelolaan keuangan umkm.

Pengelolaan keuangan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat memengaruhi kelancaran dan keberlangsungan usaha. Risiko tersebut dapat muncul akibat keterbatasan modal, ketidakstabilan pendapatan,

kesulitan mengelola arus kas, maupun ketidakteraturan pencatatan keuangan yang apabila tidak dikenali sejak awal dapat menghambat keberlangsungan usaha. Menurut Nuswandari et al. (2025), risiko merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan bisnis dalam jangka panjang, sehingga pelaku UMKM perlu memahami dan mengelola risiko yang dihadapi di tengah lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif. Dalam pengelolaan keuangan, risiko keuangan dapat dipahami sebagai risiko yang menyebabkan arus kas, nilai aset, atau penghasilan usaha turun dari jumlah yang diharapkan, misalnya akibat menurunnya permintaan terhadap produk. Namun, kemampuan pelaku UMKM dalam mengenali dan mengelola risiko masih menjadi tantangan, terutama ketika pengetahuan mengenai manajemen risiko belum memadai. Oleh karena itu, identifikasi risiko menjadi langkah awal yang penting dalam pengelolaan keuangan UMKM, karena dengan mengenali risiko secara tepat, pelaku UMKM dapat menyusun strategi mitigasi yang sesuai untuk mengurangi dampak negatifnya (Nuswandari et al., 2025).

Dalam pengelolaan keuangan UMKM, terdapat beberapa risiko yang perlu diperhatikan. Pertama, terdapat risiko likuiditas, yaitu kesulitan menyediakan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha. Sebagai contoh, sebuah UMKM yang menerima pesanan dari pelanggan dengan ketentuan pembayaran 30 hari mungkin akan mengalami kesulitan dalam membeli bahan baku atau membayar gaji karyawan, karena pendapatan dari penjualan tersebut belum diterima. Kedua, terdapat risiko kredit, yaitu risiko di mana pelanggan atau debitur gagal memenuhi kewajiban pembayarannya. Hal ini dapat terjadi, misalnya, ketika sebuah toko kelontong mengizinkan pelanggan untuk membeli barang secara kredit, namun pelanggan tersebut gagal membayar tepat waktu sehingga modal usaha tertahan dan kegiatan operasional terganggu (Rakhman & Irawati, 2024).

Ketiga, risiko pasar, yaitu risiko yang muncul akibat perubahan kondisi pasar yang dapat memengaruhi pendapatan dan keuntungan usaha. Sebagai contoh, penjual makanan mengalami kenaikan harga tepung, minyak goreng, atau bahan baku lainnya sehingga biaya produksi meningkat dan keuntungan berkurang. Keempat, risiko operasional, yaitu risiko yang berasal dari kesalahan manusia, proses internal, atau sistem yang digunakan dalam menjalankan usaha. Contohnya, kesalahan pencatatan pemasukan dan pengeluaran menyebabkan pelaku UMKM tidak mengetahui jumlah keuntungan yang sebenarnya.

Kelima, risiko hukum dan kepatuhan, yaitu risiko kerugian akibat tidak memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku, misalnya UMKM mengabaikan kewajiban perpajakan atau persyaratan perizinan usaha. Apabila tidak diperhatikan, risiko-risiko tersebut dapat menghambat perkembangan dan keberlangsungan keuangan UMKM (Rakhman & Irawati, 2024).

Setelah mengetahui berbagai jenis risiko dalam pengelolaan keuangan UMKM, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan usaha. Menurut Ningsih et al. (2024), dalam pengelolaan keuangan UMKM, identifikasi risiko dapat dilakukan dengan memeriksa kondisi keuangan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memantau kegiatan bisnis secara berkala. Melalui penilaian tersebut, pemilik UMKM dapat mengenali potensi masalah keuangan seperti kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional, keterlambatan pembayaran utang oleh pelanggan, atau kenaikan biaya bahan baku yang dapat mengurangi keuntungan. Dengan demikian, risiko dapat dideteksi sejak dini, sehingga pemilik bisnis dapat mengambil langkah yang tepat untuk menanganinya (Ningsih et al., 2024).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa identifikasi risiko merupakan langkah krusial dalam pengelolaan keuangan UMKM, karena membantu pemilik usaha mengenali berbagai masalah yang dapat mengganggu kelancaran operasional. Risiko-risiko yang muncul juga harus dipantau secara cermat guna mencegah kerugian yang signifikan. Oleh karena itu, pemilik UMKM perlu mengelola keuangan mereka secara lebih sistematis, melakukan pencatatan secara rutin, dan terus memantau kondisi usaha agar risiko dapat diidentifikasi sejak dini. Dengan demikian, pemilik UMKM dapat menentukan langkah mitigasi yang tepat untuk menjaga stabilitas keuangan serta menjamin keberlangsungan usaha mereka.

Dampak Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peran besar dalam perekonomian Indonesia, tetapi juga sangat rentan terhadap guncangan. Data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019 menunjukkan bahwa UMKM menyumbang 99,99% dari seluruh unit usaha di Indonesia, dan sektor ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi serta menekan pengangguran. Meskipun demikian, banyak UMKM yang pada akhirnya terpaksa menutup usahanya. Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya pengelolaan risiko. Kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan

mitigasi risiko merupakan di antara faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM. Apabila risiko tidak dikelola dengan baik, ketiga faktor tersebut melemah dan usaha menjadi mudah terguncang. Oleh karena itu, memahami dampak risiko terhadap keberlangsungan usaha merupakan langkah penting sebelum merumuskan strategi mitigasinya.

Dampak pertama dan paling cepat terasa adalah terganggunya arus kas dan likuiditas usaha. Kegagalan dalam mengelola risiko keuangan sering kali mengganggu arus kas. Bagi UMKM yang bermodal terbatas, arus kas ibarat napas usaha karena dari sanalah kebutuhan harian seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan cicilan pinjaman dipenuhi. Risiko kredit, misalnya, muncul ketika pelanggan atau mitra usaha gagal memenuhi kewajiban pembayarannya. Piutang macet membuat kas tertahan, sementara kewajiban usaha tetap harus dibayar tepat waktu. Selain itu, risiko persediaan juga sangat memengaruhi kelangsungan hidup UMKM. Stok yang berlebihan mengikat modal kerja dan berpotensi rusak atau tidak terjual, sedangkan stok yang kurang membuat usaha kehilangan peluang penjualan. Ketika tekanan ini berlangsung terus-menerus, UMKM dapat kesulitan menjalankan operasionalnya dan akhirnya berhenti beroperasi (Pramayuda et al., 2026).

Dampak kedua adalah terhambatnya permodalan dan terbatasnya akses terhadap pembiayaan. UMKM perlu memperkuat kapasitasnya melalui pengelolaan keuangan yang baik dan perluasan akses pembiayaan, namun banyak pelaku usaha belum menyusun laporan keuangan. Pencatatan keuangan yang tidak memenuhi standar menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak jelas dan terjadi kesalahan dalam pengelolaan dana usaha. Kondisi ini menyulitkan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan dan kemampuan bayar usaha, sehingga pengajuan pembiayaan lebih sering ditolak atau dibatasi. Akibatnya, UMKM sulit memperoleh tambahan modal untuk memperluas produksi, memperbarui peralatan, atau memasuki pasar baru. Usaha pun cenderung stagnan, bahkan tertinggal dari pesaing yang pengelolaan keuangannya lebih tertata.

Dampak ketiga adalah menurunnya kualitas keputusan keuangan pemilik usaha. Perilaku keuangan merupakan faktor krusial yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan UMKM, dan kelemahannya kerap berkaitan dengan kurangnya perencanaan serta lemahnya pengelolaan risiko. Pada banyak usaha kecil, pemilik tidak menyusun anggaran keuangan, dan perencanaan keuangan belum menjadi acuan utama

dalam pengambilan keputusan. Tanpa anggaran dan perencanaan, pemilik cenderung mengambil keputusan berdasarkan perkiraan atau kebiasaan. Keuangan pribadi dan keuangan usaha menjadi tercampur, sehingga laba sulit diketahui secara pasti. Keputusan penting seperti berutang, menambah stok, atau memperluas usaha pun dibuat tanpa perhitungan yang matang. Pola ini membuat risiko yang sebenarnya dapat diantisipasi justru berkembang menjadi kerugian yang lebih besar.

Dampak keempat adalah munculnya gangguan operasional dan menurunnya reputasi usaha. Risiko yang dihadapi usaha kecil dan menengah tidak terbatas pada risiko keuangan, tetapi juga mencakup risiko operasional, reputasi, hukum, dan pasar. Risiko operasional meliputi gangguan produksi dan kekurangan bahan baku, sedangkan risiko reputasi muncul akibat pelayanan yang buruk. Berbagai risiko ini saling berkaitan dan dapat membentuk rantai dampak. Kas yang menipis membuat bahan baku tidak terbeli, produksi terhambat, dan pesanan terlambat dipenuhi. Pelanggan yang kecewa akan beralih ke penjual lain, sehingga pendapatan turun dan tekanan keuangan semakin berat. Dengan demikian, sebuah usaha tidak jarang gagal bukan karena satu peristiwa besar, melainkan karena akumulasi risiko kecil yang dibiarkan (Santoso & Erstiawan, 2023).

Di sisi lain, pengelolaan risiko yang baik terbukti membawa dampak positif. Pelaku UMKM yang menerapkan prinsip manajemen risiko secara efektif cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik dan tingkat risiko keuangan yang lebih rendah. Manajemen risiko keuangan juga terbukti meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah. Literasi keuangan turut memperkuat hal ini, karena berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, risiko yang tidak dikelola mengancam keberlangsungan UMKM melalui dampak yang saling memperkuat, sehingga mitigasi yang terencana menjadi kebutuhan, bukan sekadar pilihan (Sumastuti et al., 2026).

Strategi Mitigasi Resiko Keuangan UMKM

Mengelola manajemen resiko keuangan sangatlah penting bagi UMKM, terutama bagi modal kerjanya terbatas sehingga kendala yang sering terjadi dapat berdampak finansial yang cukup besar. Dalam studi kasus kualitatif kita ambil contoh dalam sebuah usaha bisnis Mochi Mami, yang merupakan salah satu bisnis makanan di indonesia. Amira et al., (2025) melakukan wawancara, informasi sekunder yang didapat dan analisis SWOT untuk meneliti kerentanan dalam manajemen euangan sehari-hari. Studi yang

dilakukan ini mengidentifikasi pencatatan kas manual yang tidak selalu akurat, fluktuasi harga bahan baku, pendapatan yang tidak tetap, dan kemungkinan keterlambatan pembayaran dari pelanggan sebgai sumber resiko utama (Amira et al., 2025).

Langkah mitigasi yang paling pertama adalah dengan membuat catatan keuangan yang handal. Semua mencatat penerimaan penjualan, pembeian bahan baku, biaya operaional, dan pembayaran pelanggan yang belum melakukan pembayaran harus dicatat secara konsisten. Pengamatan arus kas bulanan yang kemudian dapat membantu pemilik mengantisipasi kapan pengeluaran mungkin melebihi kas yang tersedia, daripada hanya bereaksi setelah kekurangan muncul. Amira et al., (2025) menyoroti bahwa catatan manual yang lemah menyulitkan untuk membedakan pendapatan aktual dari transaksi yang tercatat, terutama ketika pesanan meningkat. Oleh karena itu, proses pencatatan yang sederhana namun teratur memperkuat pemantauan likuiditas dan kualitas keputusan keuangan (Amira et al., 2025).

Prioritas kedua adalah mengelola risiko gabungan dari kenaikan biaya input dan permintaan yang tidak merata. Studi ini merekomendasikan untuk menjaga hubungan baik dengan pemasok, menegosiasikan harga pembelian, mempertimbangkan pemasok alternatif, dan mengadopsi manajemen persediaan yang lebih efisien. Langkah-langkah ini dapat mengurangi biaya produksi yang tidak terduga dan mencegah pemborosan yang tidak perlu. Dari sisi pendapatan, pengembangan varietas produk baru dan penggunaan saluran penjualan online dapat memperluas basis pelanggan. Diversifikasi tersebut harus disertai dengan pemantauan biaya agar volume penjualan yang lebih tinggi menghasilkan margin yang berkelanjutan, bukan sekadar pengeluaran yang lebih besar.

Ketahanan finansial juga bergantung pada konsistensi layanan dan produk. Pemeriksaan kualitas rutin dan pelatihan karyawan dapat membantu melindungi kepuasan pelanggan dan mengurangi kerugian reputasi yang dapat memengaruhi penjualan. Pendekatan SWOT yang digunakan dalam penelitian ini menghubungkan pertimbangan operasional ini dengan kemampuan internal perusahaan dan ancaman eksternal. Secara keseluruhan, bukti menunjukkan bahwa mitigasi risiko tidak boleh diperlakukan sebagai tugas akuntansi terpisah: pencatatan, pembelian, inventaris, pengembangan produk, dan layanan pelanggan semuanya memengaruhi stabilitas keuangan.

Sebagai studi kualitatif bisnis tunggal, temuan ini memberikan rekomendasi spesifik konteks daripada bukti terukur tentang peningkatan keuangan jangka panjang. Meskipun demikian, temuan ini menawarkan panduan praktis bagi UMKM sektor pangan yang berupaya mencegah kerugian yang dapat dihindari dan membuat perencanaan keuangan lebih mudah diprediksi.

Risiko keuangan sering kali diperparah oleh gangguan operasional, terutama pada produsen kecil yang membeli bahan baku sebelum pelanggan menyelesaikan pembayaran. Pramesdianti et al., (2025) meneliti Bardikar Store, UMKM produksi pakaian jadi di Indonesia, menggunakan kerangka kerja berbasis ISO 31000. Penelitian kualitatif mereka, yang didukung oleh wawancara, observasi, dan penilaian probabilitas-dampak, mengidentifikasi keterlambatan pengiriman bahan baku, perubahan volume pesanan, dan arus kas masuk yang lambat sebagai tantangan penting. Kasus ini menggambarkan mengapa perlindungan keuangan membutuhkan manajemen kas yang disiplin dan evaluasi risiko operasional yang terstruktur (Pramesdianti et al., 2025).

Pendekatan ISO 31000 mendorong bisnis untuk mengidentifikasi risiko, menganalisis kemungkinan dan konsekuensinya, mengevaluasi prioritasnya, dan memilih penanganan yang tepat. Dalam kasus Bardikar Store, penilaian tersebut tidak hanya menyoroti arus kas yang tidak stabil tetapi juga pengeluaran yang tidak tercatat dan pencampuran dana bisnis dan pribadi. Masalah-masalah ini dapat mengaburkan posisi keuangan aktual suatu bisnis. Bagi UMKM, daftar risiko yang mudah dikelola dan tinjauan berkala dapat mengubah kekhawatiran yang samar menjadi prioritas yang dapat dilacak dan ditangani oleh pemiliknya.

Para peneliti merekomendasikan pencatatan arus kas harian, rekening bank bisnis khusus, dan alat yang mudah digunakan untuk mendokumentasikan pengeluaran. Kontrol tersebut membantu pemilik mengidentifikasi kekurangan kas, memantau pengeluaran, dan membedakan kewajiban bisnis dari transaksi pribadi. Studi kasus ini juga mengusulkan permintaan uang muka pelanggan sebesar 30% untuk pesanan produksi. Hal ini dapat mendukung pembelian material awal dan mengurangi jumlah modal kerja yang terikat sebelum pesanan selesai. Angka 30% tersebut merupakan usulan khusus kasus, bukan persyaratan universal untuk semua UMKM.

Studi ini menghubungkan keterlambatan material dan peningkatan biaya dengan tekanan keuangan. Tanggapan yang diusulkan meliputi diversifikasi pemasok, negosiasi

persyaratan pasokan, pemeliharaan stok pengaman, dan penggunaan ukuran perencanaan inventaris 20% untuk mengurangi risiko gangguan. Sementara itu, pemasaran digital dan pemantauan preferensi pelanggan yang lebih ketat dapat membantu bisnis merespons perubahan permintaan. Jadwal pemeliharaan, catatan inventaris, dan prosedur operasi dasar juga dapat mengurangi kerugian yang disebabkan oleh gangguan produksi yang dapat dihindari. Kontrol-kontrol ini bekerja bersama karena keterlambatan pengiriman atau proses produksi yang tidak efisien dapat dengan cepat menciptakan masalah likuiditas.

Studi Bardikar Store menunjukkan nilai dari memperlakukan risiko keuangan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan di seluruh organisasi. Kesimpulannya didasarkan pada satu bisnis dan harus disesuaikan dengan modal, siklus pesanan, dan kapasitas masing-masing UMKM. Daripada hanya mengandalkan persentase tetap, pemilik harus meninjau kembali risiko dan menyesuaikan langkah-langkah mitigasi seiring perubahan kondisi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM menghadapi lima jenis risiko utama dalam pengelolaan keuangan, yaitu risiko likuiditas, kredit, pasar, operasional, serta hukum dan kepatuhan. Risiko-risiko tersebut perlu dikenali sejak dini melalui pencatatan pembukuan dan pemantauan keuangan secara berkala. Apabila tidak dikelola, risiko-risiko ini menimbulkan rangkaian dampak, yaitu mengganggu arus kas, membatasi akses terhadap permodalan karena catatan keuangan yang tidak terkelola dengan baik, menurunkan kualitas keputusan keuangan pemilik usaha, serta melemahkan operasional dan reputasi usaha. Dengan demikian, kegagalan usaha sering kali disebabkan oleh penumpukan risiko-risiko kecil yang tidak ditangani, bukan oleh satu peristiwa besar.

Strategi mitigasi yang dapat diterapkan meliputi pencatatan keuangan yang konsisten, pemantauan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, negosiasi serta diversifikasi pemasok, pengelolaan persediaan yang efisien, dan diversifikasi produk serta saluran penjualan. Pendekatan terstruktur seperti ISO 31000 juga dapat membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi, menilai, dan menangani risiko secara lebih sistematis. Strategi-strategi ini saling berkaitan, sehingga mitigasi risiko tidak seharusnya

diperlakukan sebagai tugas akuntansi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari pengambilan keputusan usaha.

Pelaku UMKM disarankan memulai dari pencatatan rutin dan pemantauan arus kas bulanan, serta meninjau risiko usahanya secara berkala. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berbasis studi literatur, dan sebagian strategi mitigasinya berasal dari studi kasus pada satu usaha, sehingga temuannya perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing usaha. Penelitian selanjutnya disarankan menguji strategi tersebut secara empiris pada berbagai sektor usaha dan wilayah.

DAFTAR REFERENSI

Amira, B., Damanik, D. F., Natasyah, & Firliansyah, W. H. (2025). MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PADA UMKM MOCHI MAMI: IDENTIFIKASI, ANALISIS, DAN MITIGASI. *Jurnal Sains Student Research*, *3*(1), 239–247. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3444

Irwansyah. (2024). *Tipologi Literatur Review Dalam Metode Penelitian* (L. G. Ayopma, Ed.). Mitra Cendekia Media.

IS, R., KV, S., & Hungund, S. (2024). MSME/SME Financial Literacy: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Journal of the Knowledge Economy*, *16*(4), 14378–14405. https://doi.org/10.1007/s13132-024-02472-0

Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA BANJARMASIN. *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, *9*(2), 134–141. https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24

Ningsih, N. L. A. P., Dewi, M. P., Idawati, I. A. A., Kurniawati, N. P. T., Maharani, I. A. D. P., & Hapsari, P. I. (2024). *MANAJEMEN RISIKO*.

Nuswandari, I., Maskuri, M. A., Wahyutama, M. I., Widhiastuti, S., Ayuningtyas, E. A., Widyastuti, T., Oktora, I. M., Taufik, Primatami, A., Indiarti, M., Hartini, E. F., Sunarso, & Ahmadi, Y. P. S. (2025). *Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan* (S. Widhiastuti, Ed.). Mega Press Nusantara.

Pramayuda, A., Dwiyana, M., Meliala, J. B., Nurillah, J. A., & Duriyah, N. N. (2026). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

BAGI UMKM BINAAN RUMAH BUMN YOGYAKARTA. *Jurnal Abdi Insani*, *13*(2), 948–955. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3410

Pramesdianti, N. P., Daniswara, F., Sinta, L., Rachmadina, S., & Alfiana. (2025). Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Mitigasi Risiko Operasional, Keuangan, dan Strategis pada UMKM Konveksi: Studi Kasus pada Bardikar Store di Era Transformasi Digital. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(4), 3177–3199.

Rakhman, A. A., & Irawati, M. N. (2024). *Mengelola Risiko Keuangan*.

Santoso, R., & Erstiawan, M. S. (2023). Implementasi manajemen risiko keuangan pada UMKM Batik selama pandemi Covid-19. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 49–58. https://doi.org/10.17509/tmg.v3i2.34289

Sumastuti, E., C. Tri Widiastuti, Ika Indriasari, Purnomo Adhi, A. H., Ali Imron, & Rizka Ariyanti. (2026). Model Literasi Keuangan–Business Saving sebagai Dasar Penyusunan Blueprint Intervensi Digital UMKM. *Solusi*, *24*(2), 229–246. https://doi.org/10.26623/slsi.v24i2.14105